

ANALISIS KONFLIK DAN WATAK TOKOH UTAMA NOVEL SANDIWARA LANGIT KARYA ABU UMAR BASYIER

Rini Desmiarti¹, Hasnul Fikri², Dainur Putri²

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Bung Hatta,

E-mail: Ummu_Hasnah90@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is motivated by the interest in researching the story which is based from real story. The purpose of this study is to describe the conflict, characteristic, and relationship between conflict and characteristic of main character in Sandiwara Langit by Abu Umar Basyier. The theory which is used in research of conflict and characteristic is the theory which proposed by Alex Sobur (2011), about conflict, and Florence Littauer (1996) about human characteristic. This research is a qualitative descriptive method. Results of the analysis are: First, based on motive the main character of Sandiwara Langit by Abu Umar Basyier has three internal conflicts. From the research, there are nineteen conflict: (a) three approach-approach conflicts, (b) eleven approach-avoidance conflicts, and (c) five avoidance-avoidance conflicts. Second, the characteristic of the main character in Sandiwara Langit by Abu Umar Basyier is cholericus character as he is decisive, strong willed, and have target, though occasionally he also appeared with flegmaticus character that controlled, patient, and adaptable. Third, based on connection between conflict and characteristic of main character can be concluded that the conflict causes the change of characteristic of main character. For example the conflict when Rizqan's goods was kicked up scattered, the conflict cause Rizqan's characteristic changes from cholericus (emotional and aggressive) into flegmaticus (hide the emotions).

Keywords : The real story, Conflict, Character.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan seni kreatif yang objek seni sastranya adalah pengalaman hidup manusia terutama yang menyangkut sosial budaya, kesenian, dan sistem berpikir. Karya sastra tidak saja merupakan media untuk menyampaikan ide, teori, dan sistem berpikir, tetapi juga merupakan media untuk menampung ide, teori, atau sistem berpikir manusia. Sebagai seni kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan

berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Di samping itu, sastra harus pula mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia (Semi, 1984:2).

Menurut Atmazaki (1990:12) karya sastra dianggap sebagai hasil dari proses kejiwaan. Sedangkan menurut Sobur (2011:34) psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya. Jadi

hubungan antara sastra dan psikologi adalah dua sisi yang sangat berkaitan. Sastra memanfaatkan psikologi agar mampu mengungkapkan dan menggambarkan kejiwaan tokoh cerita, sedangkan psikologi memanfaatkan sastra untuk mengetahui dan memahami kejiwaan manusia.

Salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan kehidupan manusia dan masyarakat sekitarnya adalah novel. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dalam jangka yang lebih panjang di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya (Ahadiat, 2007:25).

Salah satu karya sastra yang bertemakan psikologi yang menceritakan berbagai macam persoalan dan masalah kehidupan adalah novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier.

Novel ini mengisahkan seorang pria muda usia 18 tahun bernama Rizqan yang mempunyai keinginan untuk menikah di usianya yang masih hijau untuk menikah karena ia takut akan fitnah dan demi menjaga harga diri dan agamanya. Tetapi Rizqan harus melalui tantangan bahwa dalam waktu sepuluh tahun Rizqan harus dapat memberi penghidupan yang layak buat Halimah. Rizqan sudah harus

memiliki kehidupan yang berkecukupan. Bila tidak, ia harus menceraikannya.

Berdasarkan cerita tersebut, penulis tertarik untuk meneliti novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier, karena isi cerita diangkat dari kehidupan nyata. Tokoh yang digambarkan pengarang sangat kuat pengaruhnya dan konflik yang digambarkan juga sangat menarik untuk diteliti. Selain itu, gaya bahasa yang dipakai pengarang sangat bagus sehingga dapat membuat pembaca tertarik untuk membacanya.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan konflik yang dialami tokoh utama novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier, (2) mendeskripsikan watak tokoh utama novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier, dan (3) mendeskripsikan hubungan antara konflik dengan watak tokoh utama novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier.

LANDASAN TEORI

Konflik pada hakikatnya merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan yang dialami atau dirasakan oleh tokoh. Konflik muncul karena adanya pertentangan di antara beberapa kepentingan yang berbeda, namun juga karena konflik pula timbul pertentangan-pertentangan (Nurgiyantoro, 1995:239).

Dirgagunayasa (dalam Sobur 2011: 292-293), menyatakan bahwa konflik mempunyai beberapa bentuk, antara lain: Pertama, konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) adalah konflik yang timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan, menguntungkan), sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya. Memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif lain yang tidak dipilih. Kedua, konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) adalah konflik yang timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu, ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu. Ketiga, konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) adalah konflik yang terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif.

Pada umumnya, konflik dapat dikenali karena beberapa ciri yang menurut Dirgagunayasa (dalam Sobur, 2011: 293) adalah sebagai berikut: (1)

Terjadi pada setiap orang dengan reaksi berbeda untuk rangsangan yang sama. Hal ini bergantung pada faktor-faktor yang sifatnya pribadi. (2) Konflik terjadi bilamana motif-motif mempunyai nilai yang seimbang atau kira-kira sama sehingga menimbulkan kebimbangan dan ketegangan. (3) Konflik dapat berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin beberapa detik, tetapi bisa juga berlangsung lama, berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

Menurut Ahmadi (1992:199) watak adalah keseluruhan dari sifat seseorang yang nampak dalam perbuatannya sehari-hari, sebagai hasil pembawaan maupun lingkungan. Watak seorang individu yang konsisten, memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus (Sobur, 2011:301).

Hippocrates dan Galenus (dalam Sobur, 2011:314) membagi watak manusia menjadi empat golongan: Pertama, *Melancholicus* (Melankolisi) yaitu orang yang selalu bersikap murung atau muram, pesimistis, dan selalu menaruh rasa curiga. Menurut Littauer (1996:24) melankolis adalah orang yang penuh pikiran, analitis, serius dan tekun, cenderung jenius, berbakat dan kreatif, dan juga perasa terhadap orang lain. Kedua, *Sanguinicus* (Sanguinisi) yaitu orang yang selalu

menunjukkan wajah yang berseri-seri, periang atau selalu gembira, dan bersikap optimis. Menurut Littauer (1996:22) sanguinisi adalah orang yang memiliki kepribadian yang menarik. Orang sanguinisi ini memiliki rasa humor yang hebat, sehingga ia lebih periang dan penuh semangat. Namun, sikapnya cenderung kekanak-kanakan. Ketiga, *Flegmaticus* (Flegmatisi) yaitu orang yang sifatnya lamban dan pemalas, wajahnya selalu pucat, pesimis, pembawaannya tenang, dan pendiriannya tidak mudah berubah. Menurut Littauer (1996:27) flegmatisi adalah orang yang rendah hati, hidup konsisten, mampu menyembunyikan emosi, dan bahagia menerima kehidupan. Keempat, *Cholericus* (Kolerisi) yaitu orang yang penaik darah dan sukar mengendalikan diri, sifatnya garang dan agresif. Menurut Littauer (1996:26) kolerisi adalah orang yang dinamis dan aktif, yang berkemauan kuat dan tegas, dan tidak mudah patah semangat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menuturkan dan menafsirkan data konflik dan watak tokoh dengan cara memahami isi, menandai data, mengelompokkan dan mengambil simpulan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh dalam novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier. Objek penelitian adalah konflik dan watak tokoh utama novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier.

Adapun teknik analisis data adalah: (1) Menganalisis motif yang mendasari peristiwa konflik sehingga dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh berdasarkan teori Sobur. (2) Menganalisis watak tokoh sehingga dapat dikelompokkan ke dalam jenis-jenis watak, yaitu melankolisi, sanguinisi, flegmatisi, dan kolerisi berdasarkan teori Florence. (3) Menafsirkan hubungan antara konflik yang dialami tokoh dengan watak tokoh. (4) Menyimpulkan analisis data.

HASIL PENELITIAN

Pertama, tokoh utama dalam novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier mengalami tiga konflik internal berdasarkan motif. Dari hasil penelitian, terdapat sembilan belas konflik di antaranya: (a) tiga konflik mendekat-mendekat, seperti ketika Rizqan bingung dalam mencari pekerjaan. Rizqan bisa saja mengajar mengaji privat di rumah-rumah

mewah dengan penghasilan lumayan adalah motif positif. Ingin pekerjaan yang bersifat mandiri adalah motif positif. (b) sebelas konflik mendekat-menjauh, seperti ketika Rizqan memiliki keinginan untuk menikah diusianya yang masih muda. Berniat mengajukan lamaran untuk menikah adalah motif positif. Rizqan belum punya pekerjaan tetap adalah motif negatif. dan (c) lima konflik menjauh-menjauh, seperti ketika Rizqan memiliki keinginan untuk menikah. Rizqan sadar bahwa dirinya terlalu hijau untuk menikah adalah motif negatif. Takut dengan tanpa menikah ia tak kuat menahan godaan syahwat juga motif negatif.

Kedua, watak tokoh utama novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier tergolong manusia berwatak kolerisi, meskipun sesekali juga muncul dengan watak flegmatisi.

Ketiga, hubungan konflik dan watak tokoh adalah konflik yang dialami oleh Rizqan dapat mengalami perubahan watak sesuai dengan konflik yang dihadapinya seperti konflik pada saat dagangan Rizqan ditendang hingga jatuh berhamburan. Konflik yang dialami Rizqan tersebut menyebabkan perubahan watak Rizqan dari kolerisi (emosian dan agresif) menjadi flegmatisi (menyembunyikan emosi).

Penelitian yang berkaitan dengan konflik dan watak tokoh telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah peneliti lain ada yang mengkaji konflik internal. Namun, penelitian ini mengkaji konflik internal berdasarkan motif yang dikaitkan dengan watak. Peneliti lain mengkaji tentang perilaku tokoh, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang watak dari tokoh tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier mengenai konflik dan watak tokoh utama dapat disimpulkan:

Pertama, tokoh utama dalam novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier mengalami tiga jenis konflik internal berdasarkan motif. Dari hasil penelitian, terdapat sembilan belas konflik di antaranya, tiga konflik mendekat-mendekat, sebelas konflik mendekat-menjauh, dan lima konflik menjauh-menjauh.

Kedua, gambaran watak tokoh utama novel *Sandiwara Langit* karya Abu Umar Basyier dapat disimpulkan bahwa tokoh Rizqan manusia berwatak kolerisi, walaupun sesekali juga muncul dengan watak flegmatisi.

Ketiga, dari hubungan antara konflik dan watak tokoh utama disimpulkan bahwa konflik dapat menyebabkan perubahan watak sesuai dengan konflik yang dialami, seperti konflik saat dagangan Rizqan ditendang hingga jatuh berhamburan. Konflik yang dialami Rizqan tersebut menyebabkan perubahan watak Rizqan dari kolerisi (emosian dan agresif) menjadi flegmatisasi (menyembunyikan emosi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Dainur Putri, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (2) Ibu Ketua dan Sekretaris Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (3) Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, (4) seluruh staf pengajar Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang dengan tulus mengajar dan mendidik penulis selama melakukan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori Pengkajian Sastra*. Padang: Bung Hatta.
- Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Basyier, Abu Umar. 2010. *Sandiwara Langit*. Sukoharjo: Shafa Republika.
- Littauer, Florence. 1996. *Personality Plus*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Moleong, J. Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Resdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

